

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan ditujukan untuk informan kunci (IRT) :

NO	Pertanyaan Wawancara	
	Indikator	Pertanyaan Utama dan Follow Up
1.	Tentang Kondisi Keuangan IRT	<p>Bagaimana kondisi keuangan Ibu Rumah Tangga pasca pandemi Covid-19?</p> <ol style="list-style-type: none">1. Apakah dampak dari pandemi kemarin berimbas hingga hari ini?2. Bagaimana cara Ibu menghadapi situasi seperti ini?3. Apakah mempengaruhi kesejahteraan keluarga Ibu?4. Mengapa demikian?5. Jika dibandingkan lebih sejahtera sebelum/sesudah pandemi?6. Apa alasannya?
2.	Tentang Pengelolaan Arus Kas	<p>Berapa jumlah pemasukan dan pengeluaran keluarga Ibu di setiap bulannya?</p> <ol style="list-style-type: none">a. Berapa jumlah pendapatan keluarga Ibu di setiap bulannya?b. Darimana sumber pendapatan keluarga Ibu?c. Apakah ada sumber pendapatan lainnya?<ul style="list-style-type: none">• Jika ada, darimana sumber pendapatan tersebut?• Jika tidak, apakah dengan pendapatan dari satu sumber tersebut dapat mencukupi?d. Digunakan untuk apa saja pendapatan tersebut?e. Apa pengeluaran yang paling besar?

		<p>f. Jika diperhitungkan, berapa jumlah pendapatan dan pengeluaran Ibu?</p> <p>g. Apakah pernah mengalami defisit? (kondisi keuangan dimana pembelanjaan melebihi pendapatan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika pernah, bagaimana cara mengatasi/menutupinya? • Jika tidak, bagaimana tips agar tidak mengalami defisit?
3.	Tentang Konsumsi	<p>Apa saja konsumsi keluarga Ibu sehari-hari? (meliputi sandang, pangan dan papan)</p> <p>a. Apa konsumsi makanan keluarga Ibu sehari-hari?</p> <p>b. Bagaimana pola konsumsi kebutuhan sandang (pakaian) keluarga Ibu? (Ibu dan keluarga biasanya membeli baju saat kapan saja?)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika sering, apa alasannya? • Jika seperlunya, kenapa alasannya? <p>c. Ibu menempati rumah ini apakah membeli atau mengontrak?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika membeli (kredit atau cash), mengapa memilih hal tersebut? • Jika mengontrak, apa alasannya? <p>d. Kemudian, adakah kebutuhan lainnya yang dianggap cukup besar bagi Ibu? (biaya pendidikan, hp, cicilan motor, cicilan mobil)</p> <p>e. Mana yang lebih Ibu utamakan? (Bila di urutkan dari kebutuhan pangan, sandang, papan dan tersier)</p>
4.	Tentang Tabungan	<p>Bagaimana cara Ibu menyisihkan uang bulanan untuk disimpan menjadi tabungan?</p> <p>Apakah keluarga Ibu memiliki tabungan?</p>

		<p>➤ Jika punya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berapa persen Ibu menyisihkan pendapatan untuk disimpan menjadi tabungan? • Dimana biasanya Ibu menabung? • Apa alasannya? • Digunakan untuk apa uang tabungan tersebut? • Menurut Ibu, seberapa pentingkah memiliki tabungan keluarga? <p>➤ Jika tidak:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa alasannya Ibu memilih hal tersebut?
5.	Tentang Manajemen Hutang	<p>Bagaimana cara Ibu mengelola hutang dalam keluarga? (jika ada)</p> <p>Apakah Ibu atau keluarga memiliki utang?</p> <p>➤ Jika iya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemana Ibu melakukan peminjaman uang tersebut? • Mengapa Ibu sampai memiliki utang? • Bagaimana cara Ibu mengelola utang tersebut agar tidak menjadi beban lebih di keluarga? <p>➤ Jika tidak:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana tips dan cara Ibu sampai tidak memiliki utang? • Apa Ibu memiliki prinsip tersendiri? (prinsip agama atau keluarga)

Pertanyaan ditujukan untuk informan pendukung (Suami):

NO	Pertanyaan Wawancara	
	Indikator	Pertanyaan Utama dan Follow Up

1.	Tentang Kondisi Keuangan IRT	<p>Bagaimana kondisi keuangan keluarga Bapak pasca pandemi Covid-19?</p> <p>7. Apakah dampak dari pandemi kemarin berimbas hingga hari ini?</p> <p>8. Apakah mempengaruhi kesejahteraan keluarga Bapak?</p> <p>9. Mengapa demikian?</p> <p>10. Jika dibandingkan lebih sejahtera sebelum/sesudah pandemi?</p> <p>11. Apa alasannya?</p>
2.	Tentang Pengelolaan Arus Kas	<p>Berapa jumlah pemasukan dan pengeluaran keluarga Bapak di setiap bulannya?</p> <p>h. Berapa jumlah pendapatan keluarga Bapak di setiap bulannya?</p> <p>i. Darimana sumber pendapatan keluarga Bapak?</p> <p>j. Apakah ada sumber pendapatan lainnya?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika ada, darimana sumber pendapatan tersebut? • Jika tidak, apakah dengan pendapatan dari satu sumber tersebut dapat mencukupi?
3.	Tentang Konsumsi	<p>Apa saja konsumsi keluarga Bapak sehari-hari? (meliputi sandang, pangan dan papan)</p> <p>f. Apa konsumsi makanan keluarga Bapak sehari-hari?</p> <p>g. Bagaimana pola konsumsi kebutuhan sandang (pakaian) keluarga Bapak? (Bapak dan keluarga biasanya membeli baju saat kapan saja?)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika sering, apa alasannya? • Jika seperlunya, kenapa alasannya? <p>h. Bapak menempati rumah ini apakah membeli atau mengontrak?</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • Jika membeli (kredit atau cash), mengapa memilih hal tersebut? • Jika mengontrak, apa alasannya? <p>i. Kemudian, adakah kebutuhan lainnya yang dianggap cukup besar bagi Bapak? (biaya pendidikan, hp, cicilan motor, cicilan mobil)</p>
4.	Tentang Tabungan	<p>Bagaimana cara Bapak menyisihkan uang bulanan untuk disimpan menjadi tabungan?</p> <p>Apakah keluarga Bapak memiliki tabungan?</p> <p>➤ Jika punya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dimana biasanya Bapak menabung? • Apa alasannya? • Digunakan untuk apa uang tabungan tersebut? • Menurut Bapak, seberapa pentingkah memiliki tabungan keluarga? <p>➤ Jika tidak:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa alasannya Bapak memilih hal tersebut?
5.	Tentang Manajemen Hutang	<p>Bagaimana cara Bapak mengelola hutang dalam keluarga? (jika ada)</p> <p>Apakah Bapak atau keluarga memiliki utang?</p> <p>➤ Jika iya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemana Bapak melakukan peminjaman uang tersebut? • Mengapa Bapak sampai memiliki utang? • Bagaimana cara Bapak mengelola utang tersebut agar tidak menjadi beban lebih di keluarga? <p>➤ Jika tidak:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana tips dan cara Bapak sampai tidak memiliki utang?

		<ul style="list-style-type: none"> • Apa Bapak memiliki prinsip tersendiri? (prinsip agama atau keluarga)
--	--	--

Pertanyaan ditujukan untuk infro (Kepala Dusun)

NO	Pertanyaan Wawancara	
	Indikator	Pertanyaan Utama dan Follow Up
	Tentang Kesejahteraan Keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak mengetahui keluarga yang tidak sejahtera itu seperti apa? 2. Berada di wilayah manakah di daerah Dusun Babakan ini? 3. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat di Dusun Babakan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19? 4. Apakah rata-rata masyarakat di wilayah Dusun Babakan ini banyak yang memiliki utang? 5. Rata-rata mereka memilih berutang kemana? 6. Di wilayah Dusun Babakan ini terdapat bantuan sosial dari pemerintah tidak? 7. Apa saja bentuk bantuan sosialnya? 8. Setahu bapak, apakah bantuan sosial tersebut dapat membantu masyarakat?

Lampiran 2

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Tujuan

Dokumentasi dilakukan untuk memperjelas dan memperkuat data terkait penelitian yang dilakukan.

B. Pembatasan

Dokumen yang diambil berupa dokumen tertulis dan dokumen gambar dengan rincian berikut:

1. Dokumen tertulis meliputi data-data yang diperoleh dari pihak pemerintah desa dan Kepala Dusun.
2. Dokumen gambar meliputi gambar pada saat peneliti sedang melakukan observasi dan wawancara dengan menggunakan alat bantu kamera ponsel.

Lampiran 3

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tati Hartati

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Dusun Babakan

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nisa Zakiah

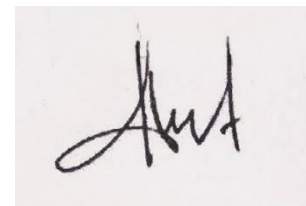
Nomor Pokok : 202165072

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Universitas : Siliwangi

yang bersangkutan telah melaksanakan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam rangka melakukan penelitian sebagai bahan penulisan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Analisis Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga Pasca Pandemi Covid-19 dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus pada IRT di Dusun Babakan, Desa Panumbangan Kabupaten Ciamis)”**. Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ciamis, Mei 2024



(Informan/Narasumber)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nani Nuraeni

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Dusun Babakan

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nisa Zakiah

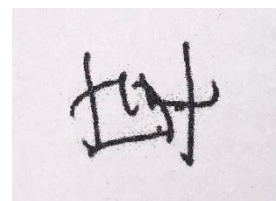
Nomor Pokok : 202165072

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Universitas : Siliwangi

yang bersangkutan telah melaksanakan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam rangka melakukan penelitian sebagai bahan penulisan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Analisis Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga Pasca Pandemi Covid-19 dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus pada IRT di Dusun Babakan, Desa Panumbangan Kabupaten Ciamis)”**. Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ciamis, Mei 2024



(Informan/Narasumber)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Amalia

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Dusun Babakan

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nisa Zakiah

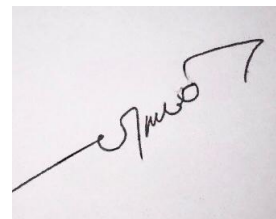
Nomor Pokok : 202165072

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Universitas : Siliwangi

yang bersangkutan telah melaksanakan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam rangka melakukan penelitian sebagai bahan penulisan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Analisis Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga Pasca Pandemi Covid-19 dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus pada IRT di Dusun Babakan, Desa Panumbangan Kabupaten Ciamis)”**. Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ciamis, Mei 2024



(Informan/Narasumber)

Lampiran 4

TRANSKIP WAWANCARA

Informan Kunci (IRT)

Informan 1

Nama : TH

Status Ekonomi Keluarga : Tinggi

1. Apakah dampak dari pandemi kemarin berimbas hingga hari ini?
”Sangat berpengaruh pendapatan menurun”
2. Bagaimana cara Ibu menghadapi situasi seperti ini?
“Menghemat pengeluaran lebih diatur”
3. Apakah mempengaruhi kesejahteraan keluarga Ibu?
“Iya”
4. Mengapa demikian?
“Karena kan pendapatan menurun”
5. Jika dibandingkan lebih sejahtera sebelum/sesudah pandemi?
“Sebelum pandemi”
6. Apa alasannya?
“Kan pendapatan kalo udah pandemi menurun, jadi otomatis mempengaruhi kesejahteraan dalam keluarga”
7. Berapa jumlah pendapatan keluarga Ibu di setiap bulannya?
“Sekitar Rp. 10.000.000 ke atas (Rp.10.000.000 - Rp. 15.000.000)”
8. Darimana sumber pendapatan keluarga Ibu?
“Berwiraswasta, berdagang”
9. Apakah ada sumber pendapatan lainnya?
“Tidak punya”
10. Jika tidak, apakah dengan pendapatan dari satu sumber tersebut dapat mencukupi?
“Insyaallah cukup”
11. Digunakan untuk apa saja pendapatan tersebut?

“Keperluan sehari-hari”

12. Apa pengeluaran yang paling besar?

“Biaya pendidikan anak”

13. Jika diakumulasikan, berapa jumlah pendapatan dan pengeluaran Ibu?

“Kalo pendapatan sekitar Rp. 10.000.000 itu untuk pengeluaran per bulannya sekitar Rp. 5.000.000 – Rp. 7.000.000

14. Apakah pernah mengalami defisit? (kondisi keuangan dimana pembelanjaan melebihi pendapatan)

“Tidak pernah”

15. Jika tidak, bagaimana tips agar tidak mengalami defisit?

“Menambah dagangan online sama reseller, merekrut reseller-reseller, diperbanyak reseller nya”

16. Apa konsumsi makanan keluarga Ibu sehari-hari?

“Nasi sama lauk pauk (4 sehat 5 sempurna)

17. Ibu dan keluarga biasanya membeli baju saat kapan saja?

“Konsumtif kalo pakaian mah, selalu membeli”

18. Jika sering, apa alasannya?

“Kita untuk hiburan, self reward”

19. Ibu menempati rumah ini apakah membeli atau mengontrak?

“Membeli”

20. Jika membeli (kredit atau cash), mengapa memilih hal tersebut?

”Cash, alasannya karena biar tidak ribet”

21. Kemudian, adakah kebutuhan lainnya yang dianggap cukup besar bagi Ibu? (biaya pendidikan, hp, cicilan motor, cicilan mobil)

“Biaya pendidikan yang lebih besar mah”

22. Mana yang lebih Ibu utamakan? (Bila di urutkan dari kebutuhan pangan, sandang, papan dan tersier)

“Kebutuhan untuk makan”

23. Apakah keluarga Ibu memiliki tabungan?

“Ada”

24. Berapa persen Ibu menyisihkan pendapatan untuk disimpan menjadi tabungan?

“Tidak tentu, kalo lagi rame bisa nabung banyak misalnya kalo lagi lebaran, puasa, atau lagi musim kenaikan kelas dari snack-snack bisa 2x lipat nabungnya”

25. Dimana biasanya Ibu menabung?

“Di BMT, tidak Bank Konvensional”

26. Apa alasannya?

“Biar tidak ribet, soalnya gaptek”

27. Digunakan untuk apa uang tabungan tersebut?

“Ya pendidikan anak sama kalo ada kebutuhan mendadak”

28. Menurut Ibu, seberapa pentingkah memiliki tabungan keluarga?

“Penting”

29. Apakah Ibu atau keluarga memiliki utang?

“Memiliki”

30. Kemana Ibu melakukan peminjaman uang tersebut?

“Ke perorangan”

31. Mengapa Ibu sampai memiliki utang?

“Buat nambah-nambah modal”

32. Bagaimana cara Ibu mengelola utang tersebut agar tidak menjadi beban lebih di keluarga?

“Selama pengeluaran tidak melebihi pendapatan dianggap aman buat bayar-bayar utang”

Informan 2

Nama : NN

Status Ekonomi Keluarga : Menengah

1. Apakah dampak dari pandemi kemarin berimbas hingga hari ini?

“Muhun berimbas neng (Iya berimbas neng)”

2. Bagaimana cara Ibu menghadapi situasi seperti ini?

“Diperjuangkeun we neng saaya-aya (Diperjuangkan saja neng seadanya)”

3. Apakah mempengaruhi kesejahteraan keluarga Ibu?

“Sangat mempengaruhi”

4. Mengapa demikian?

“Keuangan keluarga teh janten sesah, teu tiasa kapeser nanaon (Keuangan keluarga jadi susah, tidak bisa terbeli apa-apa)”

5. Jika dibandingkan lebih sejahtera sebelum/sesudah pandemi?

“Sejahtera sateuacan pandemi (Sejahtera sebelum pandemi)”

6. Apa alasannya?

“Kapungkur mah icalan teh laris pisan ayena mah rada sepi (Dulu jualan laris sekali, sekarang jadi agak sepi)”

7. Berapa jumlah pendapatan keluarga Ibu di setiap bulannya?

“Alhamdulillah pendapatan sa sasih Rp. 4.000.000 (Alhamdulillah pendapatan sebulan Rp. 4.000.000)”

8. Darimana sumber pendapatan keluarga Ibu?

“Tina hasil abdi sareng caroge ngadamel deblo ipis (Dari hasil jualan saya dengan suami membuat deblo tipis (makanan khas sunda))”

9. Apakah ada sumber pendapatan lainnya?

“Teu gaduh (Tidak punya)”

10. Jika tidak, apakah dengan pendapatan dari satu sumber tersebut dapat mencukupi?

“Alhamdulillah di cekap-cekapkeun we neng (Alhamdulillah dicukup-cukupkan saja neng)”

11. Digunakan untuk apa saja pendapatan tersebut?
“*Dianggo kaperyogian kanggo sahari-hari sareng kanggo murangkalih (Dipakai untuk keperluan sehari-hari dan untuk anak)*”
12. Apa pengeluaran yang paling besar?
“*Paling ageung paling dianggo bekel sakola murangkalih, sa sasih Rp. 1.000.000. Listrik panginten sa sasih Rp. 300.000 (Paling besar dipakai untuk bekal anak sekolah, per bulan Rp. 1.000.000. Listrik sekitar sebulan Rp. 300.000)*”
13. Jika diakumulasikan, berapa jumlah pendapatan dan pengeluaran Ibu?
“*Pengeluaran teh kan teu angger nya, kadang seep Rp. 2.500.000 – Rp. 3.000.000 kadang oge kirang tidinya. Teu tangtos neng (Pengeluaran itu kan tidak tetap ya, kadang habis Rp. 2.500.000 – Rp. 3.000.000 kadang juga kurang dari itu. Tidak menentu neng)*”
14. Apakah pernah mengalami defisit? (kondisi keuangan dimana pembelanjaan melebihi pendapatan)
“Pernah”
15. Jika pernah, bagaimana cara mengatasi/menutupinya?
“*Tetap ikhtiar we panginten neng (Tetap ikhtiar saja mungkin neng)*”
16. Apa konsumsi makanan keluarga Ibu sehari-hari?
“*Nasi, laukna biasa tempe, tahu, endog kadang daging ayam (Nasi,, lauknya biasa tempe, tahu, telur kadang-kadang daging ayam)*”
17. Ibu dan keluarga biasanya membeli baju saat kapan saja?
“*Pakaian mah paling rutin lebaran, da henteu sering upami dianggo meser wae anggoan pan panginten nya teu aya kanggo sehari-hari (Pakaian paling rutin beli lebaran, tidak sering soalnya kalau dipakai membeli baju terus kan uangnya tidak ada untuk sehari-hari)*”
18. Jika seperlunya, kenapa alasannya?
“*Alasannana menghemat (Alasannya menghemat)*”
19. Ibu menempati rumah ini apakah membeli atau mengontrak?
“*Ngadamel nyalira (Membuat hasil sendiri)*”
20. Jika membeli (kredit atau cash), mengapa memilih hal tersebut?

“Ari ngadamel mah kadang pami gaduh artos didamelkeun, upami teu aya disimpen hela kitu panginten janten nungtut (Kalau membuat itu kadang kalau punya uang ya dibikinkan, tapi kalau tidak ada disimpan/ditunda dulu jadi seperti dituntut)”

21. Kenapa alasannya?

“Kan artosna neng, upami kenging artos aya sisa didamelkeun nya upami teu aya mah atos we liren hela (Ya kan uangnya neng, kalau dapat uang ada sisa dibuatkan tapi kalau tidak ada sudah berhenti dulu)”

22. Kemudian, adakah kebutuhan lainnya yang dianggap cukup besar bagi Ibu? (biaya pendidikan, hp, cicilan motor, cicilan mobil)

“Gaduh, biaya pendidikan nu sakola (Punya, biaya pendidikan yang sekolah)”

23. Mana yang lebih Ibu utamakan? (Bila dilihat dari kebutuhan pangan, sandang, papan dan tersier)

“Tuangeun hela neng (Makanan dulu neng)”

24. Apakah keluarga Ibu memiliki tabungan?

“Gaduh kecil-kecilan (Punya kecil-kecilan)”

25. Berapa persen Ibu menyisihkan pendapatan untuk disimpan menjadi tabungan?

“Mung gaduh Rp. 700.000 (Hanya punya Rp. 700.000)”

26. Dimana biasanya Ibu menabung?

“Di bank BRI tapi ayena mah nuju ngawitan nyimpenan di pasar ngiring tiap hari sisa belanja (Di bank BRI tapi sekarang mulai menyimpan di pasar, ikutan setiap hari sisa belanja)”

27. Apa alasannya?

“Pami ageung neng di bank BRI mah, mung ayena mah bujeng-bujeng nyimpen. Paling tiasa nyimpen ge ayena mah sisa belanja disimpen we tabungan di pasar (Kalau besar di Bank BRI, hanya saja untuk sekarang boro-boro bisa menyimpan. Paling bisa menyimpan itu sekarang sisa dari belanjaan disimpan saja di tabungan pasar)”

28. Digunakan untuk apa uang tabungan tersebut?

“Dianggo kaperyogian, upami kaperyogian mendadak (Dipakai keperluan, kalau ada keperluan mendadak)”

29. Menurut Ibu, seberapa pentingkah memiliki tabungan keluarga?

“Penting, Alhamdulillah janten kabantosan (Penting, Alhamdulillah jadi terbantu)”

30. Apakah Ibu atau keluarga memiliki utang?

“Gaduh (Punya)”

31. Kemana Ibu melakukan peminjaman uang tersebut?

“Ka Bank BJB panginten caroge mah, ari abdi mah gaduh sametan arisan (Ke Bank BJB kalau suami, kalau saya punya utang arisan)”

32. Mengapa Ibu sampai memiliki utang?

“Tilas nyakolakeun murangkalih (Bekas menyekolahkan anak)”

33. Bagaimana cara Ibu mengelola utang tersebut agar tidak menjadi beban lebih di keluarga?

“Nya carana mah istilahna nyengcelengan sedikit demi sedikit, janten ngabantos dina waktosna gaduh bayareun teh (Ya caranya istilahnya itu menyisihkan sedikit demi sedikit, jadi membantu pada saat waktunya punya bayaran utang)”

Informan 3

Nama : RA

Status Ekonomi Keluarga : Rendah

1. Apakah dampak dari pandemi kemarin berimbas hingga hari ini?
“Untuk dampak Covid-19 yang tahun kemarin sangat-sangat berimbas sampai sekarang, jadi karena saya sebagai ibu-ibu pedagang jadi belum pulih kondisi keuangan dari pendapatan penjualannya sampai sekarang”
2. Bagaimana cara Ibu menghadapi situasi seperti ini?
“Dengan cara tetap bersemangat berjualan dan memvariasikan berbagai menu untuk dijual”
3. Apakah mempengaruhi kesejahteraan keluarga Ibu?
“Iya sangat mempengaruhi”
4. Mengapa demikian?
“Karena ketidakstabilan untuk mendapatkan keuangan jadi apapun keinginan anak yang extra nya belum tercukupi dan ya keadaannya tidak seperti dahulu sebelum terjadi Covid-19. Jadi ada kebutuhan extra anak ataupun kebutuhan keluarga yang lain, dulu bisa terpenuhi dan sekarang hanya cukup untuk makan”
5. Jika dibandingkan lebih sejahtera sebelum/sesudah pandemi?
“Jelas sebelum pandemi”
6. Apa alasannya?
“Karena dulu kan suami kerja pendapatan pun Alhamdulillah, kalo pas setelah keadaan Covid-19 jadi banyak yang ditunda jadi banyak yang tidak terpenuhi penghasilannya tidak mencukupi”
7. Berapa jumlah pendapatan keluarga Ibu di setiap bulannya?
“Kurang lebih Rp. 2.000.000”
8. Darimana sumber pendapatan keluarga Ibu?
“Itu dari suami saya yang bekerja sebagai karyawan lepas atau buruh lepas PLN”

9. Apakah ada sumber pendapatan lainnya?
“Ada”
10. Darimana sumber pendapatan tersebut?
“Ya dari berjualan berbagai macam makanan anak sekolah (cilok, seblak mie ayam)”
11. Digunakan untuk apa saja pendapatan tersebut?
“Ya untuk kepentingan keluarga semisalnya kebutuhan untuk anak sekolah, untuk makan terutama dan kepentingan-kepentingan yang lainnya”
12. Apa pengeluaran yang paling besar?
“Pengeluaran yang paling besar ya untuk makan juga sekarang pengeluarannya cukup besar dan bayar listrik, bayar air, bayar kehidupan sehari-hari”
13. Jika diakumulasikan, berapa jumlah pendapatan dan pengeluaran Ibu?
“Tidak bisa diperkirakan pokoknya pengeluaran lebih besar daripada pendapatan”
14. Apakah pernah mengalami defisit? (kondisi keuangan dimana pembelanjaan melebihi pendapatan)
“Iya, sehari-hari juga mengalami defisit”
15. Jika pernah, bagaimana cara mengatasi/menutupinya?
“Cara mengatasinya ya lebih mengutamakan hal yang penting dan tidak boros untuk jajan-jajan”
16. Apa konsumsi makanan keluarga Ibu sehari-hari?
“Ya sehari-hari yang penting ada sayur, telur kalau tidak terbeli daging pasti telur. Ya begitu saja sop, tapi Alhamdulillah sih kalau buat makan mah”
17. Ibu dan keluarga biasanya membeli baju saat kapan saja?
“Kalau untuk pakaian itu kan bukan kebutuhan setiap hari ya, kalau misal masih ada mah jarang beli gitu. Kecuali untuk kebutuhan pakaian anak-anak mulai dari seragam sekolah, seragam pengajian”
18. Jika seperlunya, kenapa alasannya?
“Ya alasannya kan karena kebutuhan buat makan juga kan udah mahal, harga udah pada naik-naik jadi untuk membeli pakaian mah dibelakangin dulu”
19. Ibu menempati rumah ini apakah membeli atau mengontrak?

“Alhamdulillah untuk rumah saya udah membeli sendiri”

20. Jika membeli (kredit atau cash)?

“Kredit”

21. Mengapa memilih hal tersebut?

”Karena bagi saya dan suami saya untuk mendapatkan sesuatu seperti rumah untuk cash itu sangat tidak mungkin karena uangnya cukup besar. Jadi saya memilih kredit”

22. Kemudian, adakah kebutuhan lainnya yang dianggap cukup besar bagi Ibu? (biaya pendidikan, hp, cicilan motor, cicilan mobil)

“Ada, biaya pendidikan seperti membeli buku, sepatu dan lain-lain, cicilan juga ada”

23. Mana yang lebih Ibu utamakan? (Bila di urutkan dari kebutuhan pangan, sandang, papan dan tersier)

“Yang lebih diutamakan jelas pangan, masa gak makan”

24. Apakah keluarga Ibu memiliki tabungan?

“Tidak”

25. Apa alasannya Ibu memilih hal tersebut?

“Karena pas setelah Covid-19 saya tidak bisa menabung lagi karena buat makan saja sekarang agak sulit tidak seperti dulu lagi. Jadi untuk cadangan menabung sudah tidak bisa”

26. Apakah Ibu atau keluarga memiliki utang?

“Iya punya”

27. Kemana Ibu melakukan peminjaman uang tersebut?

“Ke Bank ...”

28. Mengapa Ibu sampai memiliki utang?

“Untuk ya tadi kredit rumah, jadi sampai saat ini belum lunas masih ada”

29. Bagaimana cara Ibu mengelola utang tersebut agar tidak menjadi beban lebih di keluarga?

“Cara mengatasinya yaitu misalnya pendapatan segini yaudah dicicil segitu aja, tidak memaksakan intinya”

Informan Pendukung (Suami)

Informan 1 :

Nama : D

Status Ekonomi Keluarga : Tinggi

1. Apakah dampak dari pandemi kemarin berimbas hingga hari ini?
“*Muhun neng karaos berimbas (Iya neng terasa berimbas)*”
2. Apakah mempengaruhi kesejahteraan keluarga Bapak?
“*Mempengaruhi neng*”
3. Mengapa demikian?
“*Kumargi kapungkur mah icalan di toko teh terhitung rame, teras ayena oge masih rame mung rada ngirangan saalit pembelina (Soalnya dulu jualan di toko itu terhitung rame, terus sekarang juga masih rame hanya saja agak berkurang sedikit pembelinya)*”
4. Jika dibandingkan lebih sejahtera sebelum/sesudah pandemi?
“*Pami dibandingkeun mah sejahtera sateuacan pandemi neng (Kalau dibandingkan sejahtera sebelum pandemi neng)*”
5. Apa alasannya?
“*Pami ayena mah rada menurun pendapatan teh (Kalau sekarang agak menurun pendapatannya)*”
6. Berapa jumlah pendapatan keluarga Bapak di setiap bulannya?
“*Rp. 10.000.000 ke atas neng*”
7. Darimana sumber pendapatan keluarga Bapak?
“*Tina icalan ti toko roti sareng snack (Dari jualan di toko roti dan snack)*”
8. Apakah ada sumber pendapatan lainnya?
“*Teu gaduh neng, mung eta hungkul (Tidak punya neng, hanya itu saja)*”
9. Apakah dengan pendapatan dari satu sumber tersebut dapat mencukupi?
“*Alhamdulillah cekap (Alhamdulillah cukup)*”
10. Apa konsumsi makanan keluarga Bapak sehari-hari?
“*Alhamdulillah pami konsumsi mah tecukupi 4 sehat 5 sempurna (Alhamdulillah kalau konsumsi tercukupi 4 sehat 5 sempurna)*”

11. Bapak dan keluarga biasanya membeli baju saat kapan saja?
“*Pami meser mah kaitung sering neng, komo pami lebaran mah pasti we meser. Terutama istri sareng anak anu lebih sering meser pakaian mah* (Kalau beli terhitung sering. Apalagi kalau lebaran pasti membeli. Terutama istri dan anak yang lebih sering beli pakaian)”
12. Jika sering, apa alasannya?
“*Nya kanggo nyenangkeun hati keluarga we neng* (Ya untuk menyenangkan hati keluarga saja neng)”
13. Bapak menempati rumah ini apakah membeli atau mengontrak?
“*Meser* (Membeli)”
14. Jika membeli (kredit atau cash), mengapa memilih hal tersebut?
“*Meserna teh secara cash, alhamdulillah we rezekina gaduh* (Membelinya secara cash, Alhamdulillah saja rezekinya punya)”
15. Kemudian, adakah kebutuhan lainnya yang dianggap cukup besar bagi Bapak? (biaya pendidikan, hp, cicilan motor, cicilan mobil)
“*Biaya kanggo pendidikan anak* (Biaya untuk pendidikan anak)”
16. Apakah keluarga Bapak memiliki tabungan?
“*Gaduh* (Punya)”
17. Berapa persen Bapak menyisihkan pendapatan untuk disimpan menjadi tabungan?
“*Teu tangtos neng, kadang ageung kadang sagaduhna* (Tidak menentu neng, kadang besar kadang se punya nya saja)”
18. Dimana biasanya Bapak menabung?
“*Di BMT*”
19. Apa alasannya?
“*Ameh teu ribet we neng* (Biar tidak ribet saja neng)”
20. Digunakan untuk apa uang tabungan tersebut?
“*Kangge kaperluan nu ngadadak, terutama kangge pendidikan anak* (Untuk keperluan mendadak, terutama untuk pendidikan anak)”
21. Menurut Bapak, seberapa pentingkah memiliki tabungan keluarga?

“Penting pisan neng, tabungan mah kanggo cecepeungan (Penting sekali neng, tabungan itu untuk pegangan)”

22. Apakah Bapak atau keluarga memiliki utang?

“Hutang gaduh (Utang punya)”

23. Kemana Bapak melakukan peminjaman uang tersebut?

“Nambut ka perorangan (Pinjam ke perorangan)”

24. Mengapa Bapak sampai memiliki utang?

“Utamina mah kanggo nambahan modal, modal dagang (Utamanya untuk nambah modal, modal dagang)”

25. Bagaimana cara Bapak mengelola utang tersebut agar tidak menjadi beban lebih di keluarga?

“Diupayakeun we neng tiap sasih nyisihkeun kanggo bayar utang, janten pami kitu mah teu janten beban ai nyisihkeun mah (Dusahakan saja neng tiap bulan menyisihkan untuk bayar utang, jadi kalau begitu tidak akan menjadikan beban kalau disisihkan)”

Informan 2

Nama : D2

Status Ekonomi Keluarga : Menengah

1. Apakah dampak dari pandemi kemarin berimbas hingga hari ini?
“*Muhun neng karaos aya imbasna tina pandemi teh* (Iya neng, kerasa ada imbasnya dari pandemi itu)”
2. Apakah mempengaruhi kesejahteraan keluarga Bapak?
“*Muhun mempengaruhi pisan* (Iya mempengaruhi sekali)”
3. Mengapa demikian?
“*Pendapatan teh janten rada menurun, kumargi icalan deblo teu sarame kapungkur* (Pendapatan jadi agak menurun, soalnya jualan deblo tidak selaris dulu)”
4. Jika dibandingkan lebih sejahtera sebelum/sesudah pandemi?
“*Sateuacan pandemi* (Sebelum pandemi)”
5. Apa alasannya?
“*Nya kapungkur mah Alhamdulillah rada majeng, tiasa kacumponan keneh hoyong nanaon sagala rupa kaperyogian teh. Ayena mah rada abot, asal tiasa tuang we sareng kacumponan murangkali sakola* (Ya dulu Alhamdulillah agak laku, masih bisa terpenuhi mau apapun kebutuhan itu. Sekarang agak berat, asal bisa makan saja dan terpenuhi kebutuhan anak sekolah)”
6. Berapa jumlah pendapatan keluarga Bapak di setiap bulannya?
“*Nya pendapatan mah kirang langkung Rp. 4.000.000* (Ya pendapatan kurang lebih Rp. 4.000.000)”
7. Darimana sumber pendapatan keluarga Bapak?
“*Abdi pendapatan tina ngadamel ieu we industri rumahan ngadamel deblo ipis. Nu pelaksana na abdi we sareng pun bojo* (Saya pendapatan dari buat ini saja industri rumahan membuat deblo ipis. Pelaksananya saya saja dengan istri)”
8. Apakah ada sumber pendapatan lainnya?

“*Henteu* (Tidak)”

9. Jika tidak, apakah dengan pendapatan dari satu sumber tersebut dapat mencukupi?

“*Ah etamah dicekap-cekapkeun we sakieu sacekapna* (Ah itumah dicukup-cukupkan saja, segini secukupnya)”

10. Apa konsumsi makanan keluarga Bapak sehari-hari?

“*Nya kanggo emam mah nya ku sangu neng, ai rencangna ku tahu, tempe aya asin kadang-kadang ai aya artos mah ngagaleuh daging* (Ya untuk makan mah ya pakai nasi neng, kalau lauknya sama tahu, tempe, ada ikan asin kadang-kadang kalau ada uang membeli daging)”

11. Bapak dan keluarga biasanya membeli baju saat kapan saja?

“*Kanggo acuk mah neng, sataun sakali we dimana bade lebaran ngagaleuh acuk teh* (Untuk pakaian mah neng, setahun sekali saja kalau mau lebaran baru membeli baju)”

12. Jika seperlunya, kenapa alasannya?

“*Nya upami sae keneh mah eta we nu aya diangge, kecuali upami lebaran aya artosna nembe ngagaleuh. Nu utamina mah kanggo seragam sakola murangkalih* (Ya kalau masih bagus itu saja yang ada dipakai, kecuali kalau lebaran ada uangnya baru membeli. Utamanya untuk seragam sekolah anak)”

13. Bapak menempati rumah ini apakah membeli atau mengontrak?

“*Ngadamel ai bumi mah* (Membangun sendiri kalau untuk rumah)”

14. Jika memilih hal tersebut, kenapa alasannya?

“*Nya dikempelkeun we artosna saalit-saalit, teras didamelkeun* (Ya dikumpulkan saja uangnya sedikit-sedikit, kemudian dibuatkan)”

15. Kemudian, adakah kebutuhan lainnya yang dianggap cukup besar bagi Bapak? (biaya pendidikan, hp, cicilan motor, cicilan mobil)

“*Aya neng anu abotna mah biaya pendidikan pun anak kuliah* (Ada neng yang beratnya itu biaya pendidikan anak kuliah)”

16. Apakah keluarga Bapak memiliki tabungan?

“*Gaduh tabungan alit-alitan wae mah* (Punya tabungan kecil-kecilan saja)”

17. Berapa persen Bapak menyisihkan pendapatan untuk disimpan menjadi tabungan?
”*Teu tangtos neng, istri anu langkung uninga mah* (Tidak tentu neng, istri yang lebih tahu)”
18. Dimana biasanya Bapak menabung?
”*Di BRI kapungkur mah, ayena mah sok ku pun bojo di pasar* (Di BRI kalau dulu, kalau sekarang suka sama istri di pasar)”
19. Apa alasannya?
”*Pami artosna ageing sok nyimpen di BRI, pami artosna alit mah disimpen we ku pun bojo di pasar* (Kalau uangnya besar suka disimpan di BRI, kalau uangnya kecil disimpan sama istri di tabungan pasar)”
20. Digunakan untuk apa uang tabungan tersebut?
”*Nya utamina mah kanggo biaya sakola* (Ya utamanya kanggo biaya sekolah)”
21. Menurut Bapak, seberapa pentingkah memiliki tabungan keluarga?
”*Penting pisan karaos kanggo cecepeungan* (Penting sekali neng kerasa, untuk pegangan)”
22. Apakah Bapak atau keluarga memiliki utang?
”*Gaduh* (Punya)”
23. Kemana Bapak melakukan peminjaman uang tersebut?
”*Ka Bank BJB* (Ke Bank BJB)”
24. Mengapa Bapak sampai memiliki utang?
”*Pan tilas nyakolahkeun, nguliahkeun pun anak* (Kan bekas menyekolahkan, menguliahkan anak)”
25. Bagaimana cara Bapak mengelola utang tersebut agar tidak menjadi beban lebih di keluarga?
”*Nya kanggo mayar hutang, bapak we kekempel da ai sametan mah kedah dibayar* (Ya untuk bayar utang bapak saja mengumpulkan, karena kalau utang itu harus dibayar)”

Informan 2

Nama : PA

Status Ekonomi Keluarga : Rendah

1. Apakah dampak dari pandemi kemarin berimbas hingga hari ini?
“*Muhun berimbas (Iya berimbas)*”
2. Apakah mempengaruhi kesejahteraan keluarga Bapak?
“*Mempengaruhi pisan (Mempengaruhi sekali)*”
3. Mengapa demikian?
“*Kumargi pendapatan janten menurun, henteu sapertos kapungkur (Soalnya pendapatan jadi menurun, tidak seperti dulu)*”
4. Jika dibandingkan lebih sejahtera sebelum/sesudah pandemi?
“*Sejahtera sateuacan pandemi*”
5. Apa alasannya?
“*Kapungkur mah abdi teh karyawan di PLN, ayena mah mung janten buruh lepas (Dulu saya karyawan di PLN, sekarang saya hanya jadi buruh lepas)*”
6. Berapa jumlah pendapatan keluarga Bapak di setiap bulannya?
“*Rp. 2.000.000, kakirangan neng (Rp. 2.000.000, kekurangan neng)*”
7. Darimana sumber pendapatan keluarga Bapak?
“*Karyawan lepas ayena mah neng di PLN (Karyawan lepas sekarang neng di PLN)*”
8. Apakah ada sumber pendapatan lainnya?
“*Aya (Ada)*”
9. Darimana sumber pendapatan tersebut?
“*Istri icalan jajanan (Istri jualan jajanan)*”
10. Apa konsumsi makanan keluarga Bapak sehari-hari?
“*Nasi, tahu, tempe, kadang-kadang daging*”
11. Bapak dan keluarga biasanya membeli baju saat kapan saja?
“*Paling saperluna, atawa ke mun bade lebaran (Paling seperlunya, atau kalau nanti mau lebaran)*”

12. Jika seperlunya, kenapa alasannya?
“*Da kumaha atuh neng artosna teu cekap pami meser wae acuk mah* (Ya bagaimana neng uangnya tidak cukup kalau beli baju terus)”
13. Bapak menempati rumah ini apakah membeli atau mengontrak?
“*Kening meser neng* (Hasil membeli neng)”
14. Jika membeli (kredit atau cash), mengapa memilih hal tersebut?
“*Kredit, da teu gaduh artosna* (Kredit, karena tidak punya uangnya)”
15. Kemudian, adakah kebutuhan lainnya yang dianggap cukup besar bagi Bapak? (biaya pendidikan, hp, cicilan motor, cicilan mobil)
“*Biaya sakola murangkalih, teras setoran kredit bank* (Biaya sekolah anak, kemudian setoran kredit bank)”
16. Apakah keluarga Bapak memiliki tabungan?
“*Teu gaduh neng bujeng-bujeng* (Tidak punya neng, boro-boro)”
17. Apa alasannya Bapak memilih hal tersebut?
“*Nya seep we diangge kanggo sadidinten ge, teras tos teu tiasa nyimpen we ti saatos Covid-19* (Ya habis dipakai untuk sehari-hari juga, kemudian sudah tidak bisa menyimpan uang dari sesudah Covid-19)”
18. Apakah Bapak atau keluarga memiliki utang?
“*Gaduh neng* (Punya neng)”
19. Kemana Bapak melakukan peminjaman uang tersebut?
“*Ka bank* (Ke bank)”
20. Mengapa Bapak sampai memiliki utang?
“*Ngadamel bumi neng* (Membangun rumah neng)”
21. Bagaimana cara Bapak mengelola utang tersebut agar tidak menjadi beban lebih di keluarga?
“*Nya kedah kumaha deui da kedah diupayakeun kanggo dibayar* (Ya harus bagaimana lagi, karena harus diupayakan untuk dibayar)”

Informan Pendukung

Informan 4

Nama : D3

Status : Kepala Dusun

1. Apakah Bapak mengetahui keluarga yang tidak sejahtera itu seperti apa?
“Teu sejahtera mah panginten tina perkawis pekerjaan atanapi penghasilan anu henteu mapan atanapi lamun dina pidameleun mah kerja serabutan/buruh tapi henteu menetap, perekonomianna, penghasilanna henteu menetap eta panginten nu disebatkeun keluarga teu sejahtera (Tidak sejahtera ya mungkin dari persoalan pekerjaan atau penghasilan yang tidak mapan atau kalau dari pekerjaan itu kerja serabutan/buruh tapi tidak menetap, perekonomiannya, penghasilannya tidak menetap. Itu mungkin yang disebut keluarga tidak sejahtera)”
2. Berada di wilayah manakah di daerah Dusun Babakan ini?
“Lingkar Dusun Babakan mah teu tebih tina wilayah kota atanapi terminal, di palih kaler terminal di palih kidul SMP, palih wetan perbatasan ka nyangkokot (Lingkar Dusun Babakan tidak jauh dari wilayah perkotaan atau terminal, di sebelah
3. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat di Dusun Babakan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19?
“Perbenteunna masalah ekonomi taun ayena sareng sateuacan Covid-19, seeur anu berubah kirang/menurun. Kumargi saatosna pandemi teh, anu biasana lancar usaha nyaba kriditan ayena mah seeur nu tumbang, seeur nu liren. Otomatis over alih kanu icalan segi makanan atau UMKM sapertos makanan-makanan kawas cilok, jajanan sapertos murangkali minuman (Perbedaan masalah ekonomi tahun sekarang dengan sebelum Covid-19, banyak yang berubah menjadi kekurangan/menurun. Soalnya sesudah pandemi, yang biasanya lancar usaha merantau kreditan sekarang banyak

yang tumbang, berhenti. Otomatis over alih jadi jualan segi makanan atau UMKM seperti makanan cilok, jajanan anak-anak seperti minuman)”

4. Apakah rata-rata masyarakat di wilayah Dusun Babakan ini banyak yang memiliki utang?

“Perkawis hutang mah panginten ku zaman ayena mah ku mendesak kapaksa tea, ku perjalanan alih profesi tea janten icalan, janten otomatis teu acan kapendak kalancaranna teh. Nu kadua perkawis tina modal, garaduh sametan we sapertos ka BRI, Bank Emok, bank keliling nya kitulah (Persoalan utang mungkin karena zaman sekarang akibat mendesak terpaksa, gara-gara perjalanan alih profesi jadi jualan, maka otomatis usahanya belum menemukan kelancaran. Yang kedua persoalan dari modal, pada punya utang ke BRI, Bank Emok, bank keliling seperti itulah)”

5. Rata-rata mereka memilih berutang kemana?

“Ka Bank BRI, pangpangna mah ka Bank Emok, sareng bank keliling nu sanesna (Ke Bank BRI, pokoknya ke Bank Emok dan bank keliling lainnya)”

6. Di wilayah Dusun Babakan ini terdapat bantuan sosial dari pemerintah tidak?

“Seeur rupina ai bantosan ti pemerintah mah. Kapungkur zaman covid teh bantosan teras-terasan, sapertos Bantosan Sapa Warga, bantosan ti Gubernus sapertos sembako beas, minyak, mie malahan dugika endog ge aya. Dugika ayena panginten bantosan anu sapertos nu tadi mah tos teu aya, digentosna janten berupa Bantosan Kartu Tani, Bantosan Sosial melalui Kantor Pos, Bantosan Sembako melalui Kantor Pos, mung biasana etamah sok disalurkeun di desa masing-masing. Teras bantosan khususna ti desa instruksi Presiden sapertos BLT, kapungkur nuju covid mah dugika 200 orang sa desa. Saatosna covid, nya meren instruksi pemerintah mung 40%, tah anu ayena henteu ical oge sami BLT dina bantosan ti desa teh mung langkungaan saalit. Sareng teu acan liren da etamah instruksi ti pemerintah, jumlahna 44 sa desa ayena mah (Banyak ragamnya kalau bantuan dari pemerintah itu. Dulu zaman covid bantuan terus-menerus seperti Bantuan Sapa Warga, bantuan ti Gubernur seperti sembako beras, minyak, mie, malah sampai telur juga ada. Sampai sekarang mungkin bantosan seperti yang tadi

disebutkan itu sudah tidak ada, digantinya dengan bantuan Kartu Tani, Bantuan Sosial melalui Kantor Pos, Bantuan Sembako melalui Kantor Pos, hanya saja biasanya itu disalurkan di desa masing-masing. Kemudian bantuan khusus dari desa instruksi Presiden seperti BLT, dulu saat covid mencapai 200 orang per desa. Sesudah covid, ya mungkin instruksi pemerintah hanya 40%, nah yang sekarang juga tidak hilang seperti BLT dari bantuan di desa itu hanya lebih sedikit. Dan belum berhenti kalau itu karena instruksi dari pemerintah, jumlahnya 44 desa sekarang mah)”

7. Apa saja bentuk bantuan sosialnya?

” Bantuan Sapa Warga, Bantuan Gubernur seperti sembako, Bantuan Kartu Tani, Bantuan Sosial melalui Kantor Pos, Bantuan Sembako melalui Kantor Pos, bantuan khusus dari desa instruksi Presiden seperti BLT”

8. Setahu bapak, apakah bantuan sosial tersebut dapat membantu masyarakat?

“Sangat membantoes pisan, kumargi bantoesan etateh tersalurkan khusus kanggo orang-orang miskin atau sangat membutuhkan (Sangat membantu sekali, soalnya bantuan tersebut tersalurkan khususnya bagi orang-orang miskin atau yang sangat membutuhkan)”

Lampiran 5

Dokumentasi Informan Kunci (IRT)

Status Ekonomi Tinggi/Atas



Status Ekonomi Menengah



Status Ekonomi Rendah



Lampiran 6

Dokumentasi Informan Pendukung (Suami dan Kepala Dusun)

Status Ekonomi Tinggi/Atas



Status Ekonomi Menengah



Status Ekonomi Rendah

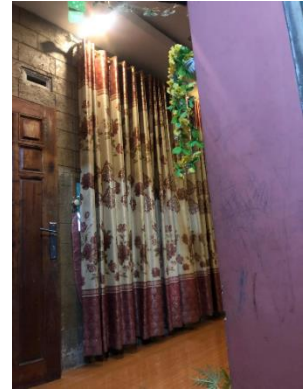
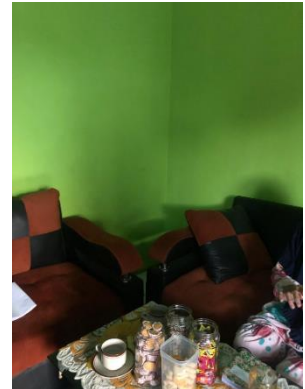


Kepala Dusun



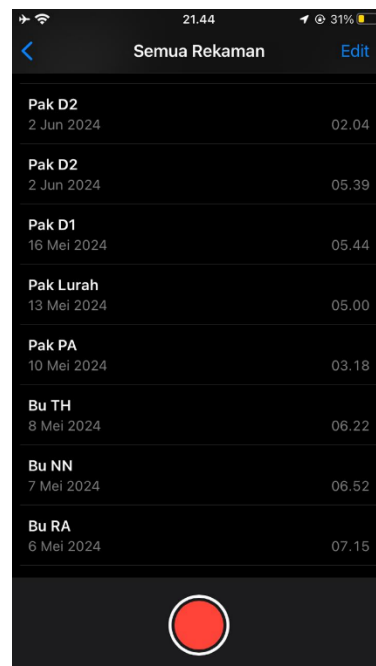
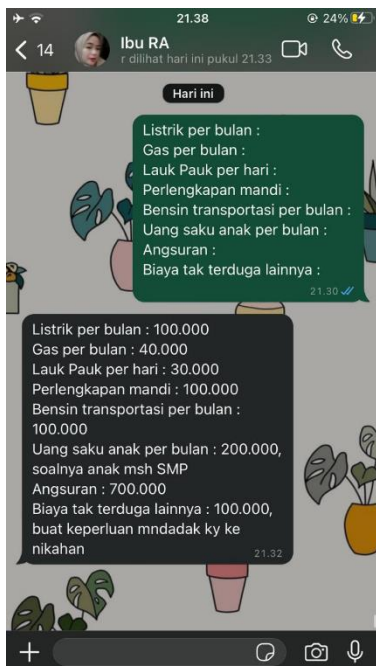
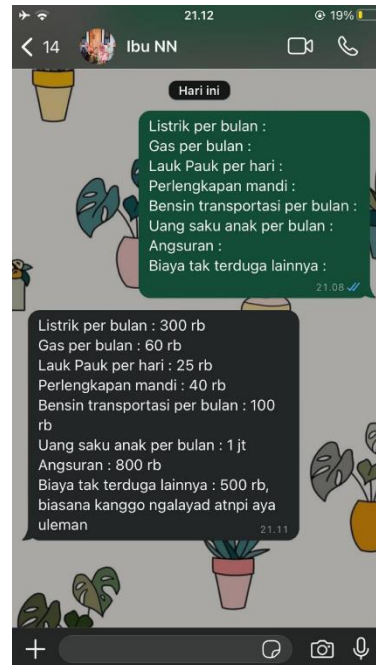
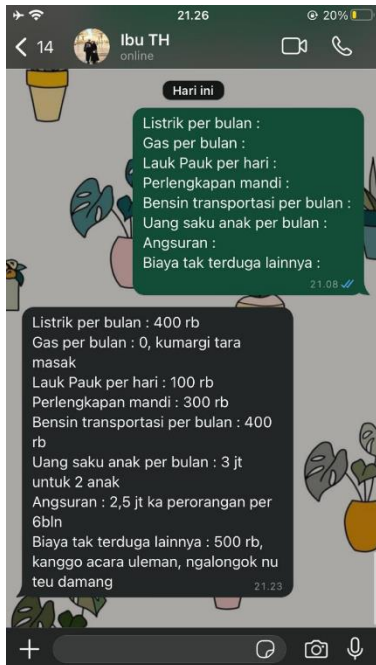
Lampiran 7

Dokumentasi Rumah Informan



Lampiran 8

Dokumentasi Screen Shoot Chat dan Record



Lampiran 9

TAHAPAN KELUARGA SEJAHTERA MENURUT BKKBN

Identitas Informan

Nama : Tati Hartati

Usia : 46 Tahun

Pekerjaan Suami : Wirausaha/Bisnis Makanan Ringan

Pendapatan Rata-Rata Suami : Rp. 12.000.000

Jumlah Anggota Keluarga : 4

Keluarga Sejahtera Tahap I (KS I)			
No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih	√	
2.	Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian	√	
3.	Rumah yang ditempati keluarga memiliki atap, lantai dan dinding yang baik	√	
4.	Bila ada anggota keluarga yang mengalami sakit maka dibawa ke sarana kesehatan	√	
5.	Bila pasangan usia yang subur ingin melakukan program KB maka pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi	√	
6.	Semua anak 7-15 tahun dalam keluarga mendapatkan kesempatan untuk bersekolah	√	

Keluarga Sejahtera Tahap II (KS II)			
No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing	√	
2.	Setidaknya seminggu sekali seluruh anggota keluarga makan dengan menu daging/ikan/telur	√	

Keluarga Sejahtera Tahap II (KS II)			
No	Indikator	Ya	Tidak
3.	Seluruh anggota keluarga setidaknya memperoleh paling kurang satu pasangan pakaian baru dalam waktu setahun	√	
4.	Luas lantai rumah paling kurang sekitar 8 m ² untuk setiap penghuni rumah	√	
5.	Dalam tiga bulan terakhir anggota keluarga ada dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas masing-masing	√	
6.	Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan	√	
7.	Seluruh anggota keluarga berumur 10-60 tahun bisa membaca tulisan latin	√	
8.	Pasangan dengan usia subur memiliki anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi	√	

Keluarga Sejahtera Tahap III (KS III)			
No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama	√	
2.	Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang	√	
3.	Kebiasaan keluarga untuk makan bersama paling kurang seminggu sekali untuk dimanfaatkan sebagai kesempatan berkomunikasi	√	
4.	Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal	√	
5.	Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/internet	√	

Keluarga Sejahtera Tahap III Plus (KS III Plus)				
No	Indikator	Ya		Tidak
1.	Keluarga secara teratur dengan sukarela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial		√	
2.	Terdapat anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat		√	

TAHAPAN KELUARGA SEJAHTERA MENURUT BKKBN

Identitas Informan

Nama : Nani Nuraeni
Usia : 55 Tahun
Pekerjaan Suami : Wirausaha Deblo Ipis
Pendapatan Rata-Rata Suami : Rp. 4.000.000
Jumlah Anggota Keluarga : 4

Keluarga Sejahtera Tahap I (KS I)			
No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih	√	
2.	Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian	√	
3.	Rumah yang ditempati keluarga memiliki atap, lantai dan dinding yang baik	√	
4.	Bila ada anggota keluarga yang mengalami sakit maka dibawa ke sarana kesehatan	√	
5.	Bila pasangan usia yang subur ingin melakukan program KB maka pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi	√	
6.	Semua anak 7-15 tahun dalam keluarga mendapatkan kesempatan untuk bersekolah	√	

Keluarga Sejahtera Tahap II (KS II)			
No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing	√	
2.	Setidaknya seminggu sekali seluruh anggota keluarga makan dengan menu daging/ikan/telur	√	

Keluarga Sejahtera Tahap II (KS II)			
No	Indikator	Ya	Tidak
3.	Seluruh anggota keluarga setidaknya memperoleh paling kurang satu pasangan pakaian baru dalam waktu setahun	√	
4.	Luas lantai rumah paling kurang sekitar 8 m ² untuk setiap penghuni rumah	√	
5.	Dalam tiga bulan terakhir anggota keluarga ada dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas masing-masing	√	
6.	Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan	√	
7.	Seluruh anggota keluarga berumur 10-60 tahun bisa membaca tulisan latin	√	
8.	Pasangan dengan usia subur memiliki anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi	√	

Keluarga Sejahtera Tahap III (KS III)			
No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama	√	
2.	Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang	√	
3.	Kebiasaan keluarga untuk makan bersama paling kurang seminggu sekali untuk dimanfaatkan sebagai kesempatan berkomunikasi	√	
4.	Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal	√	
5.	Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/internet	√	

Keluarga Sejahtera Tahap III Plus (KS III Plus)			
No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Keluarga secara teratur dengan sukarela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial		√
2.	Terdapat anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat	√	

TAHAPAN KELUARGA SEJAHTERA MENURUT BKKBN

Identitas Informan

Nama : Riska Amalia
Usia : 30 Tahun
Pekerjaan Suami : Buruh Harian Lepas PLN
Pendapatan Rata-Rata Suami : Rp. 2.000.000
Jumlah Anggota Keluarga : 4

Keluarga Sejahtera Tahap I (KS I)			
No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih	√	
2.	Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian	√	
3.	Rumah yang ditempati keluarga memiliki atap, lantai dan dinding yang baik	√	
4.	Bila ada anggota keluarga yang mengalami sakit maka dibawa ke sarana kesehatan	√	
5.	Bila pasangan usia yang subur ingin melakukan program KB maka pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi	√	
6.	Semua anak 7-15 tahun dalam keluarga mendapatkan kesempatan untuk bersekolah	√	

Keluarga Sejahtera Tahap II (KS II)			
No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing	√	
2.	Setidaknya seminggu sekali seluruh anggota keluarga makan dengan menu daging/ikan/telur	√	


Keluarga Sejahtera Tahap II (KS II)			
No	Indikator	Ya	Tidak
3.	Seluruh anggota keluarga setidaknya memperoleh paling kurang satu pasangan pakaian baru dalam waktu setahun	√	
4.	Luas lantai rumah paling kurang sekitar 8 m ² untuk setiap penghuni rumah		√
5.	Dalam tiga bulan terakhir anggota keluarga ada dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas masing-masing	√	
6.	Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan	√	
7.	Seluruh anggota keluarga berumur 10-60 tahun bisa membaca tulisan latin	√	
8.	Pasangan dengan usia subur memiliki anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi	√	

Keluarga Sejahtera Tahap III (KS III)			
No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama	√	
2.	Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang		√
3.	Kebiasaan keluarga untuk makan bersama paling kurang seminggu sekali untuk dimanfaatkan sebagai kesempatan berkomunikasi	√	
4.	Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal	√	
5.	Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/internet	√	

Keluarga Sejahtera Tahap III Plus (KS III Plus)				
No	Indikator	Ya		Tidak
1.	Keluarga secara teratur dengan sukarela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial			√
2.	Terdapat anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat	√		

Lampiran 10

SURAT PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

 KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SILIWANGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
Jl. Siliwangi No. 24 Tlp. (0265) 323532 Fax. 325812 Tasikmalaya – 46115
E-mail : fkip_unsil@.ac.id Web Site : fkip.unsil.ac.id

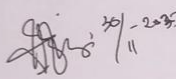
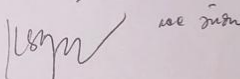
FORMULIR USULAN SKRIPSI

Nama	Nisa Zakiah	Telp/HP	087838905485
NIM/Sem.	202165072 / 7	E-mail	202165072@student.unsil.ac.id

USULAN JUDUL

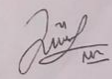
No.	Judul Usulan Skripsi
1.	Analisis Pengelolaan Keuangan Parca Pandemi Covid-19 yang Berkaitan dengan Kesehatan Keluarga di Dusun Babakan, Desa Pambungan, Kabupaten Ciamis ✓
2.	
3.	

NAMA PEMBIMBING

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Ai Nur Rahat, M.Pd	Iir Anjals, M.Pd
Accepted Date :  24/11/2023	Accepted Date : 24/11/2023  see above

Dengan ini saya mengajukan permohonan usulan judul skripsi. Saya menyatakan telah memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan oleh program studi.

Tasikmalaya,
Pengusul


Nisa Zakiah
NPM. 202165072

Lampiran 11

SURAT KETERANGAN REVISI PROPOSAL

KETERANGAN REVISI PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal rencana penelitian, Ketua Sidang menerangkan bahwa

Nama : Nisa Zakiah
Nomor Pokok Mahasiswa : 202165072
Jurusan : Pendidikan Ekonomi

Telah menyelesaikan perbaikan proposal sesuai dengan arahan/saran para dosen penelaah pada saat Seminar Proposal, tanggal 02 Februari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Penelaah 1	: Ai Nur Solihat, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Penelaah 2	: Iis Aisyah, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Penelaah 3	: Ati Sadiyah, M.Pd.	(.....)
Penelaah 4	: Gugum Gumilar, M.Pd.	(.....)
Penelaah 5	: Edi Fitriana Afriza, S.Pd., M.M.	(.....)

Tasikmalaya, 18 Maret 2024.

Ketua Sidang,

Ai Nur Solihat, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0011058306

Lampiran 12

LEMBAR PENGESAHAN INSTRUMEN PENELITIAN

LEMBAR PENGESAHAN
INSTRUMEN PENELITIAN
ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN IBU RUMAH TANGGA
PASCA PANDEMI COVID-19 DALAM MENCIPTAKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA
(Studi Kasus pada IRT di Dusun Babakan, Desa Panumbangan Kabupaten
Ciamis)

Nisa Zakiah
202165072

Disetujui Oleh:

<p>Pembimbing I,</p>  <p>Ai Nur Solihat, S.Pd., M.Pd. NIP. 198305112015041984</p>	<p>Pembimbing II,</p>  <p>Iis Aisyah, S.Pd., M.Pd. NIP.198903072019032021</p>
---	--

Lampiran 13

SURAT KETERANGAN REVISI SIDANG TAHAP I

KETERANGAN REVISI SIDANG TAHAP I

Berdasarkan hasil Ujian Sidang Tahap I \ Dewan Bimbingan Penguji Skripsi menerangkan bahwa:

Nama : Nisa Zakiah
Nomor Pokok Mahasiswa : 202165072
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga Pasca Pandemi Covid-19 dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus pada IRT di Dusun Babakan, Desa Panumbangan Kabupaten Ciamis)

Telah menyelesaikan perbaikan skripsi sesuai dengan arahan/saran para dosen penelaah pada saat Sidang Tahap I, tanggal 27 Juni 2024

No	Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Edi Fitriana Afriza, M.M.		8/7-2024
2.	Gugum Gumilar, M.Pd.		2/07-2024
3.	Ati Sadiyah, M.Pd.		2/07-2024
4.	Ai Nur Solihat, S.Pd., M.Pd.		8/07-2024
5.	Iis Aisyah, S.Pd., M.Pd.		8/7/2024

Tasikmalaya, 8 Juli 2024

Ketua Sidang,



Ai Nur Solihat, S.Pd., M.Pd.

NIDN 0011058306

Lampiran 14

SK SKRIPSI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SILIWANGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Siliwangi No.24 Kota Tasikmalaya Kode Pos 46115
Telepon (0265) 330634, 333092 Faksimil (0265) 325812
Laman : www.unsil.ac.id Posel : info@unsil.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SILIWANGI
NOMOR : 0934/UN58.04/AK/2024

TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR
MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SILIWANGI
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SILIWANGI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran dalam penyusunan dan penulisan Skripsi/Tugas Akhir bagi mahasiswa Jurusan pendidikan ekonomi Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan perlu menunjukan Dosen Pembimbing.
b. bahwa untuk kepentingan tersebut di atas, perlu mempertimbangkan Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Republik Indonesia :
a. Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
b. Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
c. Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia :
a. Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional
b. Nomor 13 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pendirian Universitas Siliwangi;
4. Keputusan Rektor Universitas Siliwangi Nomor 4928/UN58/KP/2018 tentang Pergantian Dekan Fakultas Teknik Universitas Siliwangi Periode Tahun 2018 - 2022.
5. Keputusan Rektor Universitas Siliwangi Nomor 5288/UN58/KP/2018 tentang Pengangkatan Dosen dengan tugas tambahan di lingkungan Universitas Siliwangi Periode Tahun 2018 - 2022.
6. Keputusan Rektor Universitas Siliwangi Nomor 938.SK/US-BU/SP.2.VIII/2012 tentang Penetapan Besarnya Biaya Kerja Praktek, Seminar dan Skripsi/Tugas Akhir bagi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi
- KESATU** : Menunjuk kepada yang namanya tersebut dibawah ini :
1. Nama : **AI Nur Solihat S.Pd., M.Pd. (Reviewer)**
NIDN : **0011058306**
2. Nama : **Iis Aisyah S.Pd., M.Pd.**
NIDN : **0407038901**
Sebagai pembimbing dalam penyusunan Skripsi/Tugas Akhir, untuk mahasiswa tersebut dibawah ini :
N a m a : **NISA ZAKIAH**
N P M : **202165072**
- KEDUA** : Pelaksanaan bimbingan penyusunan Skripsi/Tugas Akhir dilaksanakan sesuai jadwal yang telah di tentukan.
KETIGA : Dalam melaksanakan tugasnya Pembimbing bertanggung jawab kepada Dekan.
KEEMPAT : Keputusan ini berlaku untuk jangka waktu 6 bulan, sejak tanggal 01 Januari 2024 s.d 31 Juli 2025 dan dapat diperpanjang paling lama untuk jangka waktu 4 bulan.
KELIMA : Apabila terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Disiapkan di Tasikmalaya
Pada tanggal : 25 Juni 2024
Dekan

Dr. Nani Satruningsih, M.Pd.
NIP. 196605502021212001

Tembusan :

1. Ketua Jurusan pendidikan ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi
2. Bendahara Pengeluaran Pembantu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi

Lampiran 15

BUKU BIMBINGAN DOSEN PEMBIMBING 1




FORM KONSULTASI PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI

Nama : Nisa Zakiah
NPM : 202165072
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN IBU RUMAH TANGGA PASCA PANDEMI COVID-19 DALAM MENCIPTAKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**
(Studi Kasus pada IRT di Dusun Babakan, Desa Panumbangan, Kabupaten Ciamis)


Pembimbing 1 : Ai Nur Solihat, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing 2 : Iis Aisyah, S.Pd., M.Pd.

No	Tanggal	Topik/Bab	Saran Pembimbing	TTD Pembimbing
1.	28-11-2023	Pengajuan Judul	-	
2.	30-11-2023	ACC Judul	Buat Proposal	
3.	11-01-2024	BAB 1-3	Revisi Proposal	
4.	17-01-2024	ACC BAB 1-3	Daftar Sempro	
5.	02-02-2024	Seminar Proposal	Revisi Sempro	
6.	28-03-2024	Pedoman Wawancara Penelitian	Revisi Pedoman Wawancara	
7.	01-04-2024	ACC Pedoman Wawancara Penelitian	Silahkan ke lapangan	
8.	12-06-2024	BAB 1-5	Revisi Skripsi	
9.	21-06-2024	ACC BAB 1-5	Daftar Semhas	


Tasikmalaya,

Dosen Pembimbing 1


Ai Nur Solihat, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198305112015041984

Lampiran 16

BUKU BIMBINGAN DOSEN PEMBIMBING 2

 **KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**
UNIVERSITAS SILIWANGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
Siliwangi No.24 Tlp. (0265) 323532 fax. 325812 Tasikmalaya – 46115
E-mail : kip_unsil@ac.id Web site : kip.unsil.ac.id

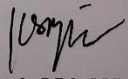
FORM KONSULTASI PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI

Nama : Nisa Zakiah
NPM : 202165072
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN IBU RUMAH TANGGA PASCA PANDEMI COVID-19 DALAM MENCIPTAKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**
(Studi Kasus pada IRT di Dusun Babakan, Desa Panumbangan, Kabupaten Ciamis)

Pembimbing 1 : Ai Nur Solihat, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing 2 : Iis Aisyah, S.Pd., M.Pd.

No	Tanggal	Topik/Bab	Saran Pembimbing	TTD Pembimbing
1.	23-11-2023	Pengajuan Judul	-	<i>ti</i>
2.	25-11-2023	ACC Judul	Buat Proposal	<i>ti</i>
3.	28-12-2023	BAB 1-3	Revisi Proposal	<i>ti</i>
4.	05-01-2024	ACC BAB 1-3	Daftar Sempro	<i>ti</i>
5.	02-02-2024	Seminar Proposal	Revisi Sempro	<i>ti</i>
6.	13-03-2024	Pedoman Wawancara Penelitian	Revisi Pedoman Wawancara	<i>ti</i>
7.	27-03-2024	ACC Pedoman Wawancara Penelitian	Silahkan ke lapangan	<i>ti</i>
8.	02-06-2024	BAB 1-5	Revisi Skripsi	<i>ti</i>
9.	12-06-2024	ACC BAB 1-5	Daftar Semhas	<i>ti</i>

Tasikmalaya,
Dosen Pembimbing 2


Iis Aisyah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198903072019032021